

PENYAMPAIAN INFORMASI PENYAKIT ASAM URAT DENGAN ALAT MEDIA VISUAL DAN LEAFLET DI DESA KARANG ANYER LUBUK PAKAM

*Delivery of Information on Gut Disease Using Visual Media Tools and
Leaflets in The Village Karang Anyer Lubuk Pakam*

Kardina Hayati^{1*}, Pratiwi Christa Simarmata²

^{1,2}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: dina_actionresearch@yahoo.co.id

DOI. 10.35451/jpk.v3i2.1966

Abstrak

Kesehatan menjadi hal terpenting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Setiap orang ingin hidup sehat agar dapat berumur panjang. Tingkat kesehatan menjadi indikator harapan hidup yang menjadi acuan dalam pembangunan manusia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan penyakit asam urat di Desa Karang Anyer Lubuk Pakam. Penyakit degeneratif biasanya mengganggu sistem saraf, pembuluh darah, otot, dan tulang manusia seperti asam urat. Asam urat atau arthritis gout dapat menyerang persendian. Kegiatan PkM dilakukan di desa Karang Anyer yang mana peserta PkM adalah warga berusia 26 tahun hingga lebih di atas 65 tahun dengan jumlah total adalah 30 peserta. Peserta PkM terdiri atas 28 perempuan dan 2 laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah alat media visual dan leaflet. Kemudian peningkatan pengetahuan peserta terhadap penyakit asam urat diukur menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat dari 15% menjadi 80% dalam kategori baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan masyarakat memiliki keunggulan dalam penggunaan media visual dalam memberikan informasi publik. Dengan menggunakan media visual, gambar-gambar disajikan untuk memudahkan pesan-pesan imbauan dipahami masyarakat, dan materi yang disajikan disusun dalam bentuk brosur dan dibagikan kepada masyarakat. Agar masyarakat dapat membaca kembali materi penyuluhan. Media penyuluhan kesehatan berupa gambar dan brosur dinilai efektif dan dapat digunakan dalam pemilihan media penyuluhan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Asam urat; Leaflet; Media visual; Pengetahuan.

Abstract

Health is the most important thing in carrying out daily life. Everyone wants to live a healthy life so they can live long. Health level is an indicator of life expectancy which is a reference in human development. The aim of this activity is to make people aware of gout in Karang Anyer Village, Lubuk Pakam. Degenerative diseases usually disrupt the human nervous system, blood vessels, muscles and bones, such as gout. Gout or gouty arthritis can attack the joints. PkM activities were carried out in Karang Anyer village where PkM participants were residents aged 26 years to over 65 years with a total of 30 participants. PkM participants consisted of 28 women and 2 men. The instruments used were visual media tools and leaflets. Then the increase in participants' knowledge of gout was measured using a questionnaire. The results of the activity were an increase in public awareness from 15% to 80% in the good category. The results of this activity show that community outreach has advantages in

using visual media in providing public information. By using visual media, pictures are presented to make it easier for the public to understand the appeal messages, and the material presented is arranged in the form of brochures and distributed to the public. So that people can re-read the counseling material. Health education media in the form of pictures and brochures are considered effective and can be used in selecting public health education media.

Keywords: Gout; Leaflets; Visual media; Knowledge.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan kehidupan. Setiap orang-orang akan berlomba-lomba untuk hidup sehat sehingga dapat berumur panjang. Tingkat kesehatan menjadi indikator harapan hidup yang menjadi acuan dalam pembangunan manusia. Pada masa kini, penyakit tidak menular cukup memiliki kesamaan dengan salah satunya penyakit degeneratif (Hariyani, & Satria, 2015).

Penyakit degeneratif biasanya mengganggu sistem saraf, pembuluh darah, otot, dan tulang manusia. Salah satunya adalah asam urat. Salah satu contoh penyakit degeneratif adalah asam urat (Irianto, 2014). Asam urat yang biasa disebut sebagai artritis gout dapat menyerang persendian. Umumnya dialami para lanjut usia (lansia). Namun ada juga yang menyerang para pralansia (Damayanti, 2013). Penumpukan padatan mono natrium didalam tubuh menyebabkan timbulnya asam urat atau gout arthritis. Asam nukleat dalam sel tubuh merupakan salah satu komponen yang mengandung purin dan hal ini memicu terjadinya asam urat (Jaliana, Suhadi, & Sety. 2018).

Simamora RH *et al* (2019) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat bertambah dari 5% menjadi 88,3% pada level baik setelah diberikan penyuluhan menggunakan medi audiovisual. Riset Songgigilan dan Kundre (2019) menyatakan bahwa prevalensi penyakit gout arthritis sebesar 41,4% dan meningkat setiap tahunnya sebesar 0.5%.

Tenaga kesehatan dengan memiliki ilmu kesehatan, akan mudah mengatasi masalah dengan ilmu

pengetahuan yang dimiliki. Dalam pendidikan atau konseling kesehatan, komunikasi pesan tidak hanya dilakukan secara tatap muka, saat ini beragam media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan efektif, salah satunya adalah media audio visual yang sekarang ini sangat diminati masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan media visual berupa layar LCD dan brosur untuk memberikan edukasi dampak penyakit asam urat terhadap kesehatan di Desa Karang Anyer, Lubuk Pakam, Sumatera Utara.

2. Metode

Kegiatan PkM dilakukan di desa Karang Anyer yang mana peserta PkM adalah warga berusia 26 tahun hingga lebih diatas 65 tahun dengan jumlah total adalah 30 peserta. Peserta PkM terdiri atas 28 perempuan dan 2 laki-laki. Instrumen yang dipakai dalam menyebarkan informasi mengenai penyakit asam urat adalah alat media visual dan leaflet. Kemudian peningkatan pengetahuan peserta terhadap penyakit asam urat diukur menggunakan kuesioner.

Adapun persiapan alat dan bahan untuk pembuatan aplikasi media audiovisual dalam pendidikan mengenai asam urat meliputi kamera untuk merekam video. Alat perekam suara atau perangkat untuk merekam audio yang diperlukan. Laptop atau komputer untuk melakukan pengeditan video dan penggabungan rekaman.

Kemudian pengabdian menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penerapan media audio visual dalam pendidikan kesehatan, seperti pemetaan lokasi konseling, persiapan

alat dan bahan yang diperlukan. Kemudian pengabdian membuat kesepakatan dengan kepala desa tentang penerapan media audio visual dalam pendidikan kesehatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil PkM menunjukkan bahwa peserta PkM terkategori dalam beberapa kelompok usia dan berdasarkan gender sesuai dengan jumlah dan persentasenya seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori peserta PkM

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
26-35	2	6.6
36-45	4	13.4
46-55	12	40
56-65	8	26.6
>65	4	13.4
Total	30	100
Gender		
Perempuan	28	93.3
Laki-Laki	2	6.7
Total	30	100

Berdasarkan usia peserta PkM pada kelompok usia 46-55 tahun merupakan kelompok terbesar yaitu 12 orang (40%). Sementara kelompok usia dengan jumlah terkecil adalah usia 26-35 tahun sebanyak 2 peserta atau 6.6%. Berdasarkan gender, ditemukan responden perempuan 93.3% (28 peserta) lebih besar dibandingkan laki-laki yakni sebesar 6,7% atau 2 peserta saja.

Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa rentang usia yang berisiko terkena Gout Arthritis adalah antara 30 hingga 50 tahun pada pria, sementara pada wanita kejadian ini lebih banyak terjadi saat memasuki masa menopause. Salah satu penyebab dari rasa nyeri akibat asam urat adalah faktor internal, seperti gender dan pengaruh hormon. Kadar asam urat pada pria cenderung meningkat karena kurangnya hormon estrogen. (Hariyani, 2015).

Kegiatan PkM melalui penyampaian informasi telah berjalan dengan sangat baik dimana terjadi

peningkatan pengetahuan peserta PkM seperti yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Pre-test		
Baik	0	0
Cukup	18	60
Kurang	12	40
Total	30	100
Post-test		
Baik	24	80
Cukup	6	20
Kurang	0	0
Total	30	100

Sebelum penerimaan penyampaian informasi melalui media audio visual menunjukkan bahwa ada 18 orang responden (60%) memiliki informasi yang cukup, sementara 12 orang (40%) tergolong dalam kategori kurang informasi. Setelah diberikan penyampaian informasi melalui media audio visual, terdapat peningkatan yang mencolok dalam tingkat pengetahuan responden. Sebanyak 24 orang responden (80%) terkategori dalam tingkat pengetahuan yang baik, sementara 6 orang (20%) masih dikategorikan dengan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai asam urat. Hal ini menunjukkan dampak positif dari penerapan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai topik kesehatan, khususnya terkait asam urat, pada responden yang terlibat dalam program penyuluhan tersebut.

Terdapat dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya, di mana dibandingkan dengan media cetak, media video mampu lebih efektif dalam meningkatkan informasi dan partisipasi. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, S (2017) yang menunjukkan bahwa konseling menggunakan media video dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi.

Penggunaan media audio visual terbukti menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan kesehatan, khususnya

dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit asam urat di Desa Karang Anyer. Kesadaran masyarakat terhadap asam urat meningkat ketika media audio visual digunakan dalam program pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori kurang, namun setelah penyuluhan dilakukan, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat menjadi kategori baik terkait dengan penyakit asam urat di Desa Karang Anyer Lubuk Pakam. Hal ini menunjukkan dampak positif dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat terkait asam urat di wilayah tersebut, terutama dengan menggunakan media audio visual.

Keuntungan penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan antara lain lebih jelas dan mudah dipahami masyarakat; komunikasi lebih serbaguna; Orang mengamati lebih dari sekedar mendengarkan sehingga dapat menerapkan apa yang disampaikan media audiovisual berdasarkan hasil observasi, dan Program ini lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat.

Kekurangan dalam penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan meliputi Komunikasi yang bersifat satu arah, di mana interaksi antara pengguna media dengan materi pembelajaran terbatas. Selain itu, materi yang belum diuji oleh ahlinya dapat mengakibatkan kurangnya validitas dan keandalan informasi yang disampaikan. Penyajian materi yang masih monoton bisa mengakibatkan kurangnya minat atau keterlibatan pengguna. Kekurangan kejelasan suara dalam rekaman video kadang-kadang bisa terjadi, serta persiapan yang memakan waktu dalam menyiapkan peralatan dan rekaman.

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan PkM ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan PkM melalui penyampaian informasi tentang penyakit asam urat menggunakan media visual dan leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya warga di desa karang anyer lubuk pakam. Persentase peningkatan pengetahuan sebesar 80% atau sebanyak 24 peserta PKM berpengetahuan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabd PkM menyampaikan terima kasih kepada LPPM Inkes Medistra Lubuk Pakam yang sudah memberikan izin dan keikutsertaan

warga desa karang anyer kecamatan
lubuk pakan sebagai mitra PkM.

6. Daftar Pustaka

- Damayanti, D. (2012). Panduan lengkap mencegah & mengobati asam urat. Yogyakarta: Araska.
- Hariyani, N., & Satria, A. P. (2015). Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan hiperglikemia di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. AW Sjahranie Samarinda Tahun 2015.
- Irianto, K. (2014). Ilmu kesehatan masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Jaliana, Suhadi, & Sety, L. O. M. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD Batheramas provinsi sulawesi tenggara tahun 2017. *Jimkesmas*, 3(2), 1-13.
- Simamora RH., Songgigilan ES., dan Kundre., R. (2019). Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual. *PPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6 (1), 2019, 24-31.
- Songgigilan, A. M., Rumengan, I., & Kundre, R. (2019). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Asam Urat dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis di Puskesmas Ranotana Weru. *e-journal Keperawatan*.
- Supriyadi, S. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(2). Retrived from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/557>.